

JURNAL PENELITIAN

HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR DASAR PRAKTEK KEJURUAN SEMESTER 2 TEKNIK KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS X DI SMKN 1 BUKITTINGI TAHUN AJARAN 2012\2013

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
DEDI JUANDA NOVRIAN
NIM. 02749**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR DASAR PRAKTEK KEJURUAN SEMESTER 2 TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS X DI SMKN 1
BUKITTINGI TAHUN AJARAN 2012\2013**

Oleh

Dedi Juanda Novrian

Pembimbing I. Drs. Martias, M.Pd
Pembimbing II. Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 67 siswa pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus yang dikemukakan oleh Surakhmad, dalam Riduwan, (2006:65) di mana sampel yang diperoleh yaitu siswa kelas X sebanyak 35 siswa. Data tentang fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar pelajaran mata diklat dasar praktek kejuruan diperoleh dari nilai ujian semester 2 TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,60963 > 0,334$) dan juga untuk keberartian koefisien korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,5738 > 2,0249$). Artinya fasilitas belajar dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas bengkel dan semakin maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar praktek kejuruan siswa kelas X Negeri 1 Bukittinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan

emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Pendidikan kejuruan berkembang pesat di tandai oleh pesatnya perkembangan fasilitas fisik untuk melayani kebutuhan banyak orang dalam lingkup pendidikan kejuruan yang semakin luas, tetapi tersedianya pelayanan belum sepadan dengan tuntutan. Pengelolaan fasilitas dan bahan praktik dalam rangka mendukung pembelajaran menyebutkan bahwa “Setiap Sekolah Menengah Kejuruan minimal memiliki beberapa jenis peralatan, bahan dan penunjang praktik, baik untuk praktik dasar maupun praktik keahlian”.

Pendidikan Kejuruan sangat erat kaitannya dengan fasilitas pendukung pembelajaran. Fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan modul analisis bahan dan peralatan, ketersediaan ruangan serta jumlah guru yang cukup. Khusus untuk kebutuhan alat dan bahan harus mengacu pada rasio kecukupan satu siswa satu alat dan bahan serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi, mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan disediakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sekolah Menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan penyediaan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada output lulusan, sedangkan tuntutan mutu lulusan SMK tidak saja pada segi kemampuan intelektualnya tetapi lebih dituntut pada kemampuan ketrampilan siswa di sekolah yang dicapai melalui pelajaran praktik, maka untuk menghasilkan lulusan

SMK yang mempunyai ketrampilan tingkat menengah dituntut adanya bengkel praktik yang memadai disamping adanya guru-guru pengajar praktik yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengajar praktik.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk di dalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas di bengkel tempat praktek haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapya fasilitas di bengkel praktek dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Seorang siswa dalam melakukan aktifitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu, agar dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas bengkel yang digunakan pada saat berlangsungnya proses praktikum di workshop.

SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bukittinggi. SMK Negeri 1 Bukittinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan, baik di dunia usaha atau

dunia industri. Mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bukittinggi yang kerkualitas terbukti dengan mendapatkan standar *ISO 9001: 2008*. Kurikulum SMK dijabarkan dalam bentuk satuan mata diklat yang diterima siswa selama mengikuti jenjang pendidikan. Setiap mata diklat yang diajarkan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu, diantara mata Diklat tersebut adalah Dasar Praktek Kejuruan. Mata Diklat dasar praktek kejuruan merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program studi teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Mata Diklat dasar praktek kejuruan di semester 2 merupakan mata pelajaran kejuruan yang mempelajari dan membahas tentang dasar praktek tentang system chasis dan system kelistrikan. Sebelum mengenal lebih jauh mengenai dasar praktek kejuruan semester 2 ini sebelumnya siswa juga sudah mempelajari dasar praktek tentang motor bakar dan sistem pemindahan tenaga.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK N 1 Bukittinggi, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi,antara lain sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas,belum lagi persyaratan kekinian (kemutakhiran) fasilitas yang digunakan, bahwa sebagian peralatan yang digunakan telah usang serta kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar sehingga proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik . Kenyataan dilapangan sekarang ini kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan, peralatan

praktek pada *workshop* otomotif masih jauh dari cukup/standar, serta alat uku dan alat tangan yang digunakan lebih dari dua orang akibatnya proses belajar mengajar saat praktek akan terhambat hal ini terlihat setelah survey dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, sebagai mana diketahui bahwa sarana dan prasarana ini jga berpengaruh akan hasil yang akan di peroleh, dan dapat dilihat karena kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan berdampak dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Penulis mendapatkan data nilai semester siswa pada mata diklat Dasar Praktek Kejuruan seperti terlihat pada rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel I: Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata diklat DPKJ kelas X pada Bidang Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011-2012

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X				
	XTKR1	(%)	X TKR2	(%)	Rata-rata (%)
≥7.00	20	65	19	53	59
<7.00	11	35	17	47	41
Jumlah	31	100	36	100	100

(Sumber : Guru mata diklat DPKJ program studi teknik kendaraan ringan)

Dilihat dari tabel objek penelitian di atas dapat diikatan hasil belajar Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan didapatkan sebanyak 41% dibawah KKM . Sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ada, selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang

kurang lengkap, sehingga siswa sulit untuk mencari buku sumber maka siswa malas dan tidak mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono dalam Indra (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Sedangkan Oemar Hamalik dalam Indra (2009) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan,

pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotoris Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental melalui proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilihat setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Fasilitas Belajar

Mulyasa (2005) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, Perabot belajar, serta alat-alat pembelajaran

Praktek, media pengajaran dan perlengkapan lainnya.

- 1) Ruang pembelajaran khusus atau ruang praktek teknik kendaraan ringan , berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktek: pekerjaan mesin kendaraan Ringan, kelistrikan mobil, chasis dan pemindahan tenaga, serta ruang penyimpanan dan instruktur, luas minimum ruang praktek program keahlian teknik kendaraan ringan yaitu luas minimum teknik kendaraan ringan adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi : area kerja mesin 96 m², area kerja kelistrikan 48 m², area kerja chasis dan pemindahan tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 8 m².
- 2) Perabotan belajar belajar yang lengkap meliputi meja kursi, dan lemari simpan alat dan bahan.
 - a) Meja belajar tidak tertutup seluruhnya dari permukaan meja sampai lantai, permukaan meja hendaknya rata dan tidak berwarna gelap atau mengkilat, luasnya tidak perlu berlebihan dan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pemakainya.
 - b) Kursi belajar yang baik hendaknya dapat membuat pemakainya merasa nyaman dan tidak terlalu keras ataw

empuk yang mengakibatkan ngantuk.

- c) Lemari tempat penyimpanan alat dan bahan
- 3) Pekerjaan untuk peralatan praktek
 - a) Perlengkapan praktek kelistrikan dilengkapi dengan 1 set alat/area untuk minimum 8 peserta didik.
 - b) Perlengkapan praktek area kerja chasis dan pemindahan tenaga dilengkapi dengan 1 set alat/area untuk minimum 8 peserta didik.
- 4) Media pendidikan yang umum digunakan yaitunya papan tulis yang digunakan untuk proses belajar mengajar teori sebelum dimulai pelajaran praktek.
- 5) Perlengkapan lain
 - a) Kotak kontak minimum 2 buah/area untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang membutuhkan daya listrik.
 - b) Tempat sampah minimum 1 buah/area.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar semua kebutuhan semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal

dan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah berupa ruang belajar, perabotan belajar, peralatan belajar praktek, media pendidikan, dan media perlengkapan lainnya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian korelasional. Arikunto (2002:239) menjelaskan bahwa “penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.”.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penetapan lokasi didasarkan pada pemilihan sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang Hubungan fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif. Jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.
Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi

No	Kelas	Jumlah
1	X TKR 1	36 siswa
2	X TKR 2	31 siswa
Total		67 siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Bukittinggi

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus (Surakhmad, 1999 : 78) sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Di mana :

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah anggota populasi

Maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 67}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{933}{900} \cdot (35\%)$$

$$= 15\% + (1,0367 \cdot 35\%)$$

$$= 15\% + 36,3845\%$$

$$= 51,39\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 67 X 51,3845% = 34,427, angka ini dibulatkan menjadi 35.

Tabel 3.
Penentuan Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Besar Populasi	Besar Sampel
1	X TKR 1	36 orang	19 orang
2	X TKR 2	31 orang	16 orang
JUMLAH		67 orang	36 orang

Instrumen yang digunakan untuk mengambil variabel bebas adalah angket(kuesioner). Skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima alternatif jawaban

Tabel 4.
Kisi - Kisi Instrument Alat pengumpul Data Fasilitas Belajar (X)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Item yang Gugur/ Tidak Valid	Item Yang Valid	Jumlah Item
Kelengkapan Fasilitas	1. Ruang/ tempat Belajar		1,2,3,4,5,6	6
	2. Perabotan Belajar		7,8,9,10	4
	3. Peralatan Praktek	13,16, 19,25,29,37,47	11,12,14,15, 17,18,20,21, 22,23,24,26, 27,28,30,31, 32,33,34,35, 36,38,48	31
	4. Media Pendidikan	44	40,,41,42,43, 45,46	7
	5. Perlengkap an Lainnya		49,50	2
Jumlah		8	42	50

memeriksa validitas, baik isi maupun konstruk serta reliabilitas, sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pengujian dilakukan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 5.
Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	35	35
2	Standar Deviasi	13,42	0,799
3	Rata-rata	141,1	7,53
4	Rentang	59	2,8
5	Skor Total	4891	266,3
6	Skor Tertinggi	171	9
7	Skor Terendah	112	6,2
8	Skor Tengah	140	7,45
9	Skor yang banyak muncul	137,5	7,4

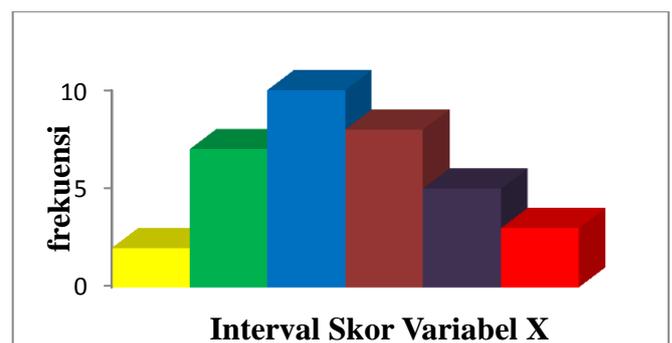
1. Fasilitas Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 42 butir pernyataan yang telah

diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 35 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 0 dan skor tertinggi 210. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 141,1 skor tengah (*median*) = 140, skor yang banyak muncul (*modus*)= 137,5, simpangan baku (standar deviasi) = 13,42, rentangan = 59, dan skor total = 5213. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel Fasilitas belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 6 dan gambar 1 (histogram) berikut ini:

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	112 – 121	2	5,71
2	122 – 131	7	20
3	132 – 141	10	28,57
4	142 – 151	8	22,86
5	152 – 161	5	14,2
6	162 – 171	3	8,57
Jumlah		365	100%



Gambar 1.
Histogram Fasilitas Belajar (X)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian fasilitas belajar sebesar 68,11% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan fasilitas belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan

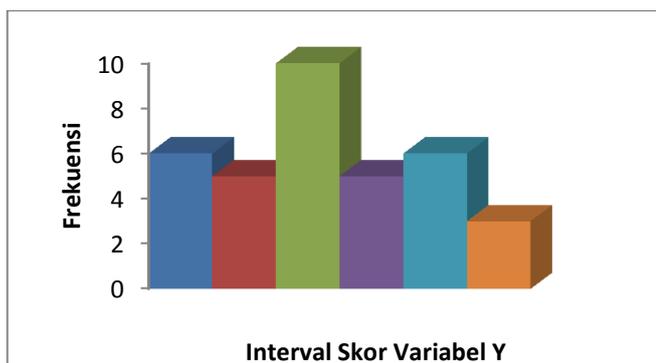
SMK Negeri 1 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup

2. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai prestasi belajar menyebar dari nilai terendah 6,2 dan tertinggi 9. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 7,53, skor tengah (*median*) = 7,45, skor yang banyak muncul (*mode*) = 7,4, simpangan baku = 0,799, rentangan (*range*) = 2,8, serta skor total 266,3. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan gambar 2 (histogram) berikut ini.

Tabel 7.
Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Interval Kelas	Fi	F Relatif (%)
1	6,2 – 6,6	6	17,14
2	6,7 – 7,1	5	14,27
3	7,2 – 7,6	10	28,57
4	7,7 – 8,1	5	14,27
5	8,2 – 8,6	6	17,14
6	8,7 – 9,1	3	8,57
Jumlah		35	100%



Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Siswa (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 75,3 % dan masuk dalam kategori kurang.

Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi termasuk dalam kategori lulus cukup.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	1,454	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	8,654	11,070	Normal

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 1,454 dan variabel (Y) 8,654 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel fasilitas belajar(X) dan variabel hasil belajar (Y) adalah berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel fasilitas belajar(X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9.
Ringkasan Anova variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	35	2045,07	-	0,9365	4,50
Regresi (a)	1	2029,21	2029,21	Kesimpulan: karena F _{hitung} < F _{tabel} atau 0,9365 < 4,50 maka dapat disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linea	
Regresi (b/a)	1	5,27598	5,27598		
Residu	33	10,58408	0,32073		
Tuna Cocok (TC)	28	8,88902	0,3175		
Kesalahan (Error)	5	1,695	0,339		

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara Fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 :tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dasar praktek kejuruan Teknik kendaraan ringan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dasar praktek kejuruan Teknik kendaraan ringan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$.

Untuk menguji statistik digunakan analisis korelasi product moment, koefisien determinan dan uji signifikansi korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel dibawah

Tabel 10.
Ringkasan Hasil Hubungan Fasilitas Belajar (X) Dengan Hasil Belajar(Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai	Keterangan
Uji korelasi	r_{hitung} 0,60963	r_{tabel} 0,334
		Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 35.

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Fasilitas belajar (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,60963 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,60963 > 0,334$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,60963$. Kemudian didapatkan nilai dari koefisien determinan yaitu sebesar 33,84 %, artinya variabel motivasi belajar belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,84% dan sisanya 66,16 % ditentukan oleh faktor lain. Pada uji signifikansi korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,5738 > 2,0249$) dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan

demikian diyakini bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktornya adalah faktor eksternal yang berhubungan dengan pengelolaan fasilitas belajar.

Kelengkapan fasilitas praktek merupakan faktor pendukung dalam aktivitas proses pembelajaran praktek teknik di workshop belajar. Takeshi dan Sugiarto (2000:21) “dengan tersedianya fasilitas praktek, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan dalam melakukan praktek sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan”..

Variabel fasilitas belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat dasar praktek kejuruan (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat dasar praktek kejuruan (Y), namun dari tingkat pencapaian responden masih dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat dasar praktek kejuruan (X) masih negative. Penyediaan fasilitas belajar haruslah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas belajar di workshop akan meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa serta

meningkatkan hasil belajar siswa. Persediaan fasilitas yang kurang baik atau tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Maka perlu ditingkatkan atau dioptimalkan menjadi lebih baik, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, fasilitas belajar yang positif mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa pada mata diklat dasar praktek kejuruan juga akan meningkat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,60963) > r_{tabel} (0,334)$ dan $t_{hitung} (5,5738) > t_{tabel} (2,0249)$.
2. Kekuatan hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar ($r = 0,60963$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan Fasilitas belajar yang ada di sekolah dan berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti fasilitas belajar..
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor eksternal seperti fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2004). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama
- Dakir. (1993). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Buku Pedoman Penilaian Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Indra. 2009. *Hasil Belajar (pengertian dan Defenisi)* pada: <http://indramunawar.blogspot.com>. Diakses 28 september 2012
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 40 Tahun 2008. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Muhibbin syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. (2005). *Prasarana Pendidikan*. Bandung
- Nana sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Prantiya. (2008). *Fasilitas Yang Identik Dengan Sarana dan Prasarana*. Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan.(2006). *Belajar Mudah Meneliti Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soetarman. (1989). *Menggambar Teknik*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana. (2005). *Metoda Statiska*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV alfabeta
- Takeshi dan Sugiarto. (2000). *Menggambar Mesin Menurut ISO*. Jakarta : Pradi Pratama